

**MEDAN MAKNA AKTIVITAS MENANGKAP IKAN DALAM DIALEK
RAMBANG BAHASA OGAN KABUPATEN MUARA ENIM**

Skripsi oleh

Egas Seftora

Nomor Induk Mahasiswa 06111002033

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2015

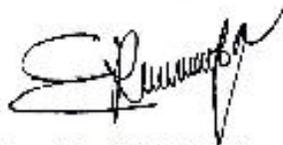
**MEDAN MAKNA AKTIVITAS MENANGKAP IKAN DALAM DIALEK
RAMBANG BAHASA OGAN KABUPATEN MUARA ENIM**

Skripsi Oleh

**Egas Seftora
Nomor Induk Mahasiswa 06111002033
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

Disetujui

Pembimbing 1,



**Ernaldi, S.Pd., M.Hum
NIP 196902151994032002**

Pembimbing 2,



**Drs. Ansori, M.Si
NIP 196609191994031002**

**Disahkan,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sriwijaya**



**Dr. Didi Subendi, S.Pd., M.Hum.
NIP 196910221994031001**

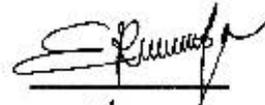
Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Kamis

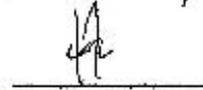
Tanggal : 23 April 2015

TIM PENGUJI

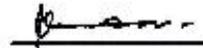
1) Ketua : Erzalida, S.Pd., M.Hum.



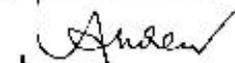
2) Sekretaris : Drs. Ansori, M.Si.



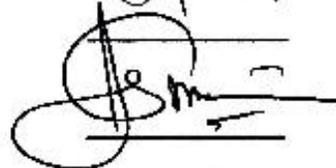
3) Anggota : Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.



4) Anggota : Drs. R.H.M. Ali Masri, M.Pd.



5) Anggota : Dr. Dili Subendi, S.Pd., M.Hum.



Indralaya,

Diketahui oleh

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd.

NIP 195408151985032001

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

- ❖ Allah SWT yang telah senantiasa menuntun, memberikan rahmat, kemudahan dan perlindunganNya sampai detik ini.
- ❖ Almarhum Ebak (Imron. C) yang telah tenang di sisi Allah. Aku yakin beliau pasti tersenyum bangga melihat anaknya ini, walaupun senyum itu tak tampak di depan mata.
- ❖ Umakku tersayang (Hosaimin), engkau yang menjadi satu-satunya alasan kenapa aku harus menyelesaikan studyku, engkau selalu menjadi inspirasi untukku meraih keberhasilan.
- ❖ Kak Radi dan Yuk Icha, Kak Wardi dan Yuk Peli, terima kasih untuk semua dukungan yang kalian berikan, baik itu dukungan moral maupun material entah dengan apa aku akan membalasnya.
- ❖ Diaz, Rachel, Jilan, dan Rabelin keponakanku yang lucu dan imut semoga kelak kalian bisa membanggakan kedua orang tua.
- ❖ Rahma Sinta Safitri, orang yang selalu mengingatkanku mengerjakan skripsi, terima kasih telah bersedia menemaniku sejauh ini, semoga engkau tak pernah bosan hidup bersamaku.
- ❖ Kedua pembimbingku, Ernalida, S.Pd., M.Hum. dan Drs. Ansori, M.Si. yang telah meluangkan waktu dan bersedia membimbingku hingga selesailah tugasku.
- ❖ Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak mencurahkan pengetahuan dan pengalamannya dalam mendidikku.
- ❖ Kawan-kawan seperjuangan; Ameng, Irma, Serli, Siska, yang sama-sama merasakan ketegangan menghadapi ujian akhir.
- ❖ Keluarga seangkatan PSBI '11; Riansyah, Andi, Anton, Indri, Agis, Shabrina, Thosi, Yus, Laila, Cici, Vira, Fitri, Aby, Ade, Ayul, Ayumei, Euis, Fenny, Jamilah, Tari, Maya, Nike, Sasmita, Pepy, Pipi, Rahmita, Salta, Subiyah, Fanny, Wilia, dan Vika.
- ❖ Sahabat2 terbaikku, Kak Robin, Van Ole, Agan Jef, Bakti, Febri, Beri, semoga kita bisa berkumpul dan menceritakan kesuksesan masing2.

- ❖ Yopi Santara, Licalsta, Rahminto, terima kasih telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Kawan-Kawan kostnku, Bayu Rs, Ahmad Jaki, Arif R.
- ❖ Kawan-kawan P4 Smantaba, Efrin, Miko, Ican, Agus, Alham, Novran, Yemi, Linda, Lely, Manda, Kurnia, Dahlia, Lusi, Eka, Momo, Anggi, Amy, Kuwati, dan fera. Satu bulan yang singkat untuk keakraban kita.
- ❖ Almamaterku

“Hidupku mungkin tak seberuntung kalian, yang dididik dan dibesarkan dengan kasih sayang kedua orang tua, aku terbiasa hidup sederhana, kerasnya persaingan dunia membuatku sadar bahwa bersyukur adalah segalanya”

UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan, pengetahuan, dan kesabaran Ernalida, S.Pd., M.Hum. selaku pembimbing I dan Drs. Ansori, M.Si. selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Sofendi, M.A., Ph.D. selaku Dekan FKIP Unsri, Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, dan Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih juga untuk seluruh dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa kuliah hingga penulis dinyatakan lulus. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada masyarakat desa tanjung raya kecamatan rambang yang telah memberikan informasi mengenai aktivitas menangkap ikan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Indralaya, April 2015

Penulis,

ES10

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Egas seftora

NIM : 06111002033

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Medan Makna Aktivitas Menangkap Ikan dalam Dialek Rambang Bahasa Ogan Kabupaten Muara Enim” ini seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran dan atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini.

Indralaya, April 2015

Yang membuat pernyataan,

Egas Seftora

NIM 06111002033

DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR DIAGRAM	viii
DAFTAR MATRIK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Masalah	6
I.3 Tujuan	7
I.4 Manfaat	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Makna Bahasa	9
2.2 Medan Makna	10
2.2.1 Medan Makna Aktivitas.....	11
2.2.1.1 Aktivitas Tangan	11
2.2.1.2 Aktivitas Kaki.....	12
2.2.1.3 Aktivitas Kepala	12
2.2.1.4 Aktivitas Punggung.....	13
2.2.2 Medan Makna Benda.....	13

2.2.3 Medan Makna Aktivitas Menangkap Ikan.....	14
2.3 Komponen Makna.....	14
2.4 Analisis Komponen Makna.....	15
2.5 Bahasa Ogan.....	17
2.6 Fungsi dan Kedudukan Bahasa Ogan.....	19
2.6.1 Fungsi Bahasa Ogan.....	19
2.6.2 Kedudukan Bahasa Ogan.....	19
2.7 Masyarakat Rambang.....	20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.2 Sumber Data Penelitian.....	22
3.3 Teknik Analisis Data.....	23
3.4 Penyajian Hasil Penelitian.....	24
3.5 Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	26
4.1.1 Titik Pengamatan Penelitian.....	26
4.1.1.1 Aktivitas Menangkap Ikan Menggunakan Alat Tradisional.....	28
4.1.1.1.1 Aktivitas <i>manceng</i> ‘memancing’.....	28
4.1.1.1.2 Aktivitas <i>nube</i> ‘meracuni ikan dengan tuba’.....	32
4.1.1.2 Aktivitas Menangkap Ikan dengan Alat Modern.....	36
4.1.1.3 Aktivitas Menangkap Ikan dengan Cara Meninggalkan	

Alat di Sungai.....	39
4.1.1.4 Aktivitas Menangkap Ikan dengan Memperhatikan	
Kondisi Sungai.....	42
4.1.1.4.1 Aktivitas Menangkap Ikan dalam Kondisi	
Sungai Pasang.....	43
4.1.1.2 Aktivitas Menangkap Ikan dalam Kondisi	
Sungai Surut.....	45
4.1.1.5 Aktivitas Menangkap Ikan di Lokasi Danau.....	49
4.1.1.5.1 Aktivitas <i>Meraga</i>	49
4.1.1.5.2 Aktivitas <i>Melanet</i>	52
4.1.1.6 Aktivitas <i>Mbawe</i> ‘membawa hasil tangkapan’.....	56
4.1.1.7 Aktivitas <i>Ngikat</i> ‘Mengikat’.....	58
4.1.1.8 Aktivitas <i>Lempar</i>	60
4.1.2. Benda.....	62
4.1.2.1 Medan Makna Benda Untuk Menangkap Ikan Kecil.....	62
4.1.2.2 Medan Makna Benda Untuk Menangkap Ikan Bersisik...	65
4.1.2.3 Medan Makna Benda Untuk Menangkap Ikan Besar.....	67
4.1.2.4 Medan Makna <i>Wada</i> ‘Tempat Menampung Ikan’.....	69
4.2 Pembahasan.....	72

4.3 Impelemntasi Terhadap Pembelajaran.....	76
---	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	77
---------------------	----

5.2 Saran.....	78
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA.....	79
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR MATRIK

	Halaman
Matrik 1 Aktivitas <i>manceng</i> ‘memancing’	29
Matrik 2 Aktivitas <i>nube</i> ‘meracuni ikan dengan tuba’	33
Matrik 3 Aktivitas Menangkap Ikan dengan Alat Modern.....	37
Matrik 4 Aktivitas Menangkap Ikan dengan Cara Meninggalkan Alat di Sungai.....	40
Matrik 5 Aktivitas Menangkap Ikan dalam Kondisi Sungai Pasang	44
Matrik 6 Aktivitas Menangkap Ikan dalam Kondisi Sungai Surut.....	47
Matrik 7 Aktivitas <i>Meraga</i>	50
Matrik 8 Aktivitas <i>Melanet</i>	53
Matrik 9 Aktivitas <i>Mbawe</i>	56
Matrik 10 Aktivitas <i>Ngikat</i>	58
Matrik 11 Aktivitas <i>Lempar</i>	61
Matrik 12 Benda Untuk Menangkap Ikan Kecil.....	63
Matrik 13 Benda Untuk Menangkap Ikan Bersisik.....	65

Matrik 14 Benda Untuk Menangkap Ikan Besar.....	67
Matrik 15 Tempat Menampung Ikan.....	70

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Matrik 1 Aktivitas <i>manceng</i> ‘memancing’	31
Matrik 2 Aktivitas <i>nube</i> ‘meracuni ikan dengan tuba’	35
Matrik 3 Aktivitas Menangkap Ikan dengan Alat Modern.....	38
Matrik 4 Aktivitas Menangkap Ikan dengan Cara Meninggalkan Alat di Sungai.....	42
Matrik 5 Aktivitas Menangkap Ikan dalam Kondisi Sungai Pasang	45
Matrik 6 Aktivitas Menangkap Ikan dalam Kondisi Sungai Surut.....	48
Matrik 7 Aktivitas <i>Meraga</i>	52
Matrik 8 Aktivitas <i>Melanet</i>	55
Matrik 9 Aktivitas <i>Mbawe</i>	57
Matrik 10 Aktivitas <i>Ngikat</i>	60
Matrik 11 Aktivitas <i>Lempar</i>	63
Matrik 12 Benda Untuk Menangkap Ikan Kecil.....	65

Matrik 13 Benda Untuk Menangkap Ikan Bersisik.....	67
Matrik 14 Benda Untuk Menangkap Ikan Besar.....	68
Matrik 15 Tempat Menampung Ikan.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Informan
2. Usul Judul
3. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
4. Kartu Bimbingan Skripsi
5. Gambar Alat Untuk Menangkap Ikan Masyarakat Rambang
6. Peta

ABSTRAK

Penelitian ini membahas medan makna aktivitas menangkap ikan dalam dialek Rambang bahasa Ogan kabupaten Muara Enim. Masalah dalam penelitian ini adalah leksem apa saja yang termasuk pada medan makna aktivitas menangkap ikan dalam dialek Rambang bahasa Ogan Kabupaten Muara Enim, bagaimana formulasi setiap leksem pada matrik dan diagram untuk menjelaskan komponen makna yang terdapat pada suatu leksem dalam medan makna aktivitas menangkap ikan dalam dialek Rambang bahasa Ogan Kabupaten Muara Enim. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dianalisis menggunakan komponen makna. Objek penelitian ini adalah aktivitas menangkap ikan dalam dialek Rambang bahasa Ogan kabupaten Muara Enim. Data diperoleh melalui wawancara untuk menemukan leksem aktivitas dan benda dalam menangkap ikan. Hasil penelitian membuktikan bahwa aktivitas dan benda dalam menangkap ikan dialek Rambang bahasa Ogan mempunyai beberapa leksem. Bentuk aktivitas dinyatakan dalam 36 leksem yaitu *manceng, manceng laes, manceng seluang, manceng batu-batu, manceng lampam, nube, campo, njareng, nanggok, nyanggi, numbak, nangkol, nanggok, njale, najoh, nyembetek, nunggu lumpatan, nyetrum, masang bubu, meraga, melanet, nyipatkan tube, guyang kayu di ayek, ndinces ikan, mbulatkan lanet jadi kecek, mileh lubok ikan, nguntalkan lanet ke ayek, nunggukan ikan nimbul, ngambek ikan ngan sanggi, minjet, ngamben, nyihat, ngebat, lilet, nyipat, dan nguntal* sedangkan seperangkat benda yang digunakan dalam menangkap ikan dapat dinyatakan dalam 12 leksem yaitu *tanggok, sanggi, tangkol, wareng, kambu, karong, imber, cuah, sehampang, senapan angen, jale dan jareng*.

Kata kunci: Medan makna, aktivitas, benda, leksem, komponen makna.

Judul : Medan Makna Aktivitas Menangkap Ikan dalam Dialek Rambang
Bahasa Ogan Kabupaten Muara Enim
Nama : Egas Seftora
NIM : 06111002033
Pembimbing : 1. Ernalida, S.Pd., M.Hum.
2. Drs. Ansori, M.Si.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi dan kegiatan secara interaksi semua keseluruhan. Menurut Parera (2004:11) bahasa adalah suatu gejala sosial dan digunakan untuk komunikasi antara satu manusia dengan manusia yang lain. Komunikasi melalui bahasa memungkinkan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Manusia tidak dapat menyampaikan gagasan yang ada dalam pikirannya tanpa bantuan bahasa karena bahasa merupakan sarana untuk melahirkan sebuah pikiran yang dapat memberikan informasi.

Bahasa merupakan salah satu alat atau sarana bagi manusia untuk berkomunikasi. Selain itu bahasa juga dapat menjadi identitas diri seseorang. Dari cara berbahasa seseorang orang lain akan dapat menilai karakter yang dimiliki oleh orang tersebut. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat interaksi yang hanya dimiliki manusia. Bahasa adalah sebuah sistem, artinya, bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan (Chaer dan Agustina, 2004:11). Manusia tidak dapat menyampaikan sebuah gagasan dalam pikirannya tanpa bantuan bahasa karena bahasa merupakan salah satu sarana yang dapat melahirkan sebuah pikiran agar apa yang akan disampaikan terlaksana.

Bahasa dapat dikatakan sistem lambang yang bersifat arbitrer, yang digunakan atau dipakai oleh suatu masyarakat untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Sebagai sebuah sistem, bahasa memiliki sejumlah komponen yaitu berupa aspek fonologis, morfologis, sintaksis, dan semantik. Masing-masing komponen tersebut memiliki arti yang saling berhubungan. Semantiklah yang merupakan sistem yang mengatur hubungan makna dalam lambang kebahasaan maupun hubungan makna dalam lambang bahasa dengan dunia di luar bahasa. (Suwandi, 2008:24—25).

Berbicara mengenai bahasa lantas pernahkah kita memaknai unsur-unsur pembentuk bahasa itu sendiri. Misalnya kata? Dalam kajian semantik, bagaimana kata itu membentuk sebuah bahasa, Bagaimana kata itu dapat berdiri dan membentuk bahasa karena setiap kata tentunya memiliki makna dan komponen makna yang berbeda-beda. Tak jarang diantara kita memaknai sebuah kata tanpa mengetahui apa medan makna dan komponen maknanya. Sebenarnya setiap kata mempunyai komponen makna yang berbeda meskipun kata tersebut merupakan kata yang bersinonim.

Penelitian medan makna adalah salah satu anggota dari penelitian semantik. Harimukti dikutip oleh Chaer (2002:110) menyebutkan bahwa medan makna (*semantic field, semantic domain*) adalah bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian dari bidang kebudayaan atau realitas dalam alam semesta tertentu dan direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang maknanya saling berhubungan. Kata-kata dalam sistem bahasa memiliki makna yang sama atau mirip, makna-makna itu saling berhubungan satu sama lain. Makna itulah yang tercakup dalam hubungan medan makna. Aktivitas menangkap ikan dialek Rambang bahasa Ogan termasuk suatu medan makna karena di dalamnya terdapat seperangkat leksem yang maknanya saling berhubungan satu sama lain.

Chaer (1994:316) mengemukakan bahwa banyaknya unsur leksikal dalam satu medan makna antara satu bahasa dengan bahasa yang lain tidak sama jumlahnya, karena hal tersebut berkaitan erat dengan sistem budaya masyarakat pemilik bahasa itu sendiri. Suwadji dkk. (1995:2) mengemukakan bahwa medan makna dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok utama, yaitu (1) medan makna benda, (2) medan makna aktivitas, (3) medan makna proses, (4) medan makna keadaan. Dalam penelitian ini medan makna yang diteliti adalah medan makna aktivitas menangkap ikan dalam dialek Rambang bahasa Ogan Kabupaten Muara Enim. Yakni medan makna aktivitas tangan, kaki, punggung, dan kepala dalam menangkap ikan dialek

Rambang bahasa Ogan. Hal ini dilakukan karena penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lainnya., juga mendapatkan saran dari penelitian sebelumnya.

Bahasa yang diteliti adalah bahasa Ogan yang dipakai sebagian besar bahasa ibu oleh penduduk yang bermukim di kecamatan Rambang yang berpusat di kota kecil yakni Sugihwaras. Secara historis bahasa Ogan merupakan salah satu dialek melayu yang ada di Sumatera, khususnya Sumatera Selatan. Bentuk dan strukturnya sebagian besar mempunyai kemiripan dengan dialek melayu yang lain. Hanya saja ada beberapa hal yang membedakan terutama bidang fonetis dan leksikon yang menjadi ciri khas bahasa Melayu ini (Amailia,dkk, 2005). Berdasarkan logat bahasa, adat, dan seni maka penduduk Muara Enim dapat dikelompokkan menjadi delapan kelompok. Salah satunya masyarakat Rambang.

Masyarakat Rambang adalah orang '*jeme*' alias '*uhang*' yang merupakan anak keturunan masyarakat nenek moyangnya yang lahir dan berdomisili di sepanjang sungai Rambang. Namun, seiring dengan perkembangannya *uhang* Rambang menyebar di kecamatan Rambang Kapak Tengah, kota Prabumulih dan sekitarnya. (<http://amarlubai.wordpress.com/uhang-rambang/> diakses tanggal 27 Agustus 2014).

Berbicara tentang aktivitas pada *uhang* Rambang ditemukan banyak deretan aktivitas menangkap ikan. Peneliti melihat aktivitas *uhang* Rambang dalam menangkap ikan misalnya *manceng*, *nube*, *nangkol*, *nanggok*, *njale*, *njareng*, *najoh*, *nyembetek*, *nunggu lumpatan*, *nyetrum*, *masang bubu*, *meraga*, *numbak*, dan *melanet* (www.muaraenimkab.go.id diakses tanggal 4 September 2014).

Selain itu menariknya penelitian ini karena terdapat suatu aktivitas yang hampir sama namun berbeda namanya. Contohnya *manceng* dan *najoh*, kedua leksem ini sebenarnya secara aktivitas hampir sama namun berbeda penamaannya. Aktivitas *manceng ikan* merupakan aktivitas menangkap ikan dengan alat yang terbuat dari sepotong kawat yang ujungnya melengkung dan berkait kemudian diberi tali dan gagang dari kayu, bambu, atau kailyang digenggam dengan satu tangan dan

diayunkan secara vertikal ke arah sungai. Sedangkan *najoh* merupakan aktivitas menangkap ikan dengan alat yang terbuat dari sepotong kawat yang ujungnya melengkung dan berkait kemudian diberi tali dan gagang dari kayu, bambu, atau kail kemudian ditancapkan ke tebing atau ditinggal di tepi sungai. Perbedaan pada keduanya adalah aktivitas *manceng* perlu digenggam dengan satu tangan dan diayunkan ke arah sungai sedangkan *najoh* hanya perlu ditancapkan ke tebing tanpa harus diayunkan ke arah sungai. Contoh penggunaan dalam kalimat :

1) *Kemahi aku ngan kakak manceng beperau di rambang.*

‘Kemarin saya dan kakak mancing dari atas perahu di rambang.’

* *Kemahi aku ngan kakak najoh beperau di rambang.*

2) *Dora la sudem masangkan tajoh 30 ikok ke danau.*

‘Dora sudah selesai memasangkan tajur 30 buah ke danau.’

* *Dora la sudem masangkan panceng 30 ikok ke danau.*

Dalam hal ini, peneliti mengkaji aktivitas menangkap ikan dalam dialek Rambang bahasa Ogan Kabupaten Muara Enim. Masalah medan makna aktivitas menangkap ikan dalam dialek Rambang bahasa Ogan Kabupaten Muara Enim yang menjadi objek kajian penelitian ini sepengetahuan penulis belum pernah diteliti secara khusus. Penelitian mengenai bahasa Ogan telah dilakukan oleh Mukhtazar (2009), judul penelitiannya adalah *Medan Makna Aktivitas Tangan dalam Bahasa Ogan*. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Mukhtazar hanya membahas aktivitas Tangan tidak mencakup pada aktivitas menangkap ikan. Oleh karena itu, peneliti meneliti aktivitas menangkap ikan dalam dialek Rambang bahasa Ogan Kabupaten Muara Enim. Penelitian tentang aktivitas menangkap ikan *uhang* Rambang hanya membatasi pada aktivitas menangkap ikan saja, seperti *manceng*, *nube*, *nanggok*, dan *nangkol*.

Penelitian mengenai medan makna sebelumnya pernah dilakukan oleh Ernalida (2005), dengan judul *Medan Makna Makanan Khas dalam Bahasa Melayu Dialek Palembang*, hasil penelitiannya yaitu ditemukan 3 submedan makanan khas Palembang yaitu makanan pinggiran, makanan ringan, dan makanan pokok. Ketiga submedan ini terbagi lagi menjadi sub-submedan yang lebih kecil. Penelitian tentang medan makna juga pernah dilakukan oleh Falina Noor Amalia (2010), yaitu Medan Makna Aktivitas *Membawa* dalam Bahasa Melayu Palembang. Hasilnya ditemukan 68 leksem yang termasuk medan makna aktivitas *membawa* dalam Bahasa Melayu Palembang. Kategori yang dapat dinyatakan dalam sebuah leksem dalam penelitiannya dibedakan menjadi dua yaitu aktivitas *membawa* bermakna denotasi dan aktivitas *membawa* bermakna konotasi. Aktivitas *membawa* bermakna denotasi terbagi menjadi submedan yaitu (1) *Membawa* dengan anggota tubuh, (2) *membawa* berdasarkan benda yang dibawa, (3) aktivitas *membawa* berdasarkan cara *membawa*, (4) aktivitas *membawa* dalam adat pernikahan Palembang, dan (5) aktivitas *membawa* kendaraan. Aktivitas *membawa* bermakna konotasi ditemukan 5 leksem yaitu (1) bekabaghan, (2) minggat, (3) ngawa' untung, (4) ngawa' sial, (5) ngawa' aib. hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti meneliti tentang medan makna aktivitas menangkap ikan dalam dialek Rambang bahasa Ogan sedangkan Ernalida dan Amalia membicarakan bahasa Melayu Palembang. Menurut Chaer (2002:111) unsur leksikal dalam satu medan makna antara bahasa satu dengan bahasa lain tidak sama jumlahnya karena hal tersebut berkaitan erat dengan sistem budaya masyarakat pemilik bahasa itu.

Penelitian sejenis tentang medan makna aktivitas dalam dialek Rambang bahasa Semende sebelumnya pernah dilakukan oleh Kurniadi (2010) dengan judul *Medan Makna Aktivitas Mata Pencarian Bercocok Tanam Dalam Dialek Rambang Bahasa Semende Kabupaten Muara Enim*. Dalam penelitiannya Kurniadi menyimpulkan, *pertama* jumlah leksem yang ditemukan pada medan makna aktivitas

mata pencarian bercocok tanam dialek Rambang bahasa Semende adalah 63 leksem. *Kedua*, medan makna aktivitas dalam dialek Rambang bahasa Semende dapat diklasifikasikan menjadi dua belas submedan. Pembagian itu didasarkan pada proses awal membuka lahan hingga masa panen. Kedua belas medan itu adalah (1) aktivitas *mbuka*, (2) aktivitas *ngandang*, (3) aktivitas *melubang*, (4) aktivitas *bertanam*, (5) aktivitas *mupok*, (6) aktivitas *resehkan humpot*, (7) aktivitas *manen*, (8) aktivitas *misah*, (9) aktivitas *bawe*, (10) aktivitas *ikat*, (11) aktivitas *ngupas*, dan (12) aktivitas *lempar*.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini mengkaji secara khusus medan makna aktivitas menangkap ikan dalam dialek Rambang bahasa Ogan yang berhubungan dengan kegiatan menangkap ikan yang dilakukan oleh manusia. Sedangkan Kurniadi secara spesifik mengkaji medan makna aktivitas bercocok tanam. Dengan demikian pokok persoalan yang dibahas dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Untuk memahami konsep tentang leksem di dalam aktivitas menangkap ikan masyarakat Rambang ini perlu dilakukan penelitian medan makna yang menganalisis setiap leksem yang termasuk medan makna aktivitas menangkap ikan dalam dialek Rambang bahasa Ogan Kabupaten Muara Enim sehingga terlihat jelas perbedaannya. Dengan demikian, penelitian ini dapat mengungkapkan budaya masyarakat Rambang melalui penamaan setiap aktivitas menangkap ikan dalam dialek Rambang bahasa Ogan Kabupaten Muara Enim.

1.2 Masalah

Penelitian medan makna aktivitas menangkap ikan dalam dialek Rambang bahasa Ogan Kabupaten Muara Enim menyangkut analisis komponen makna setiap leksem yang termasuk pada satu medan makna. Berkaitan dengan medan makna

aktivitas menangkap ikan dalam dialek Rambang bahasa Ogan Kabupaten Muara Enim ini terdapat beberapa masalah yang dibahas dalam penelitian sebagai berikut.

- 1) Leksem apa saja yang termasuk pada medan makna aktivitas menangkap ikan dalam dialek Rambang bahasa Ogan Kabupaten Muara Enim?
- 2) Bagaimana formulasi setiap leksem pada matrik dan diagram untuk menjelaskan komponen makna yang terdapat pada suatu leksem dalam medan makna aktivitas menangkap ikan dalam dialek Rambang bahasa Ogan Kabupaten Muara Enim?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mendata seperangkat leksem yang termasuk pada medan makna aktivitas menangkap ikan dalam dialek Rambang bahasa Ogan Kabupaten Muara Enim.
- 2) Memformulasikan seperangkat leksem medan makna aktivitas menangkap ikan dalam dialek Rambang bahasa Ogan Kabupaten Muara Enim ke dalam matrik dan diagram sehingga makna leksem yang lebih inklusif dan yang kurang inklusif dapat diamati.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada:

- 1) Penyusunan kamus dalam dialek Rambang bahasa Ogan Kabupaten Muara Enim yang lebih komprehensif.

- 2) Pemahaman tentang kajian medan makna terutama makna aktivitas pada menangkap ikan dalam dialek Rambang bahasa Ogan Kabupaten Muara Enim.
- 3) Pengajaran bahasa Indonesia terutama bidang semantik, baik di SMA maupun di Perguruan Tinggi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Makna Bahasa

Setiap satuan bahasa yang diucapkan oleh manusia tentu memiliki makna. Hal ini juga diungkapkan oleh Saussure (yang dikutip oleh Chaer 2007:115) mengenai tanda linguistik mengatakan bahwa setiap satuan bahasa memiliki makna. Hal ini juga akan sama dengan kata dan leksem, baik kata maupun leksem pasti memiliki makna. Makna merupakan konsep, pengertian ide, atau gagasan yang terdapat dalam sebuah satuan ujaran, baik berupa kata, gabungan kata, maupun satuan yang lebih besar lagi.

Ada berbagai jenis makna dalam bahasa yang dibedakan menjadi beberapa macam penggolongan makna-makna ini dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Adapun jenis makna itu menurut Rohmadi dan Wijana (2002:21) adalah makna leksikal dan makna gramatikal makna denotative dan makna konotatif, makna literal dan makna figuratif, serta makna primer dan makna skunder. Akan tetapi,

Daftar Pustaka

- Amalia, F. Noor. 2010. “Medan Makna Aktivitas Mengambil dalam Bahasa Melayu Palembang” *Skripsi*. Inderalaya: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Anton M. Mulyono. 2000. *Kamus Besar Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul . 1994. *Lingistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul 2007. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ernalida. 2005. “Medan Makna Makanan Khas Palembang dalam Bahasa Melayu Dialek Palembang”. *Laporan Penelitian*. Palembang: FKIP Universitas Sriwijaya.
- <http://amarlubai.wordpress.com/uhang-rambang/>. 2010. “*Rambang*”. Diakses tanggal 27 Maret 2014.
- <http://www.muaraenimkab.go.id>. “aktivitas menangkap ikan Kabupaten Muara Enim”. Diakses tanggal 28 Maret 2014.
- <http://www.Ogan/Kamus-bahasa-ogan.html/>. *Kaur Ogan*. diakses tanggal 30 Maret 2014.

- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniadi. 2010. “Medan Makna Aktivitas Mata Pencarian Bercocok Tanam dalam Dialek Rambang Bahasa Ogan Kabupaten Muara Enim”. *Skripsi*. Inderalaya: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Mahsun. 2007. *Medtode Penelitian Bahasa. Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rohmadi, Muhammad dan I Dewa Putu Wijana. 2008. *Semantik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Setiyanto, Edi dkk..1997. *Medan Makana Aktivitas Tangan dalam Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Solikhah, H.Atus. 2010. “Medan Makna Aktivitas Mencari dalam Bahasa Melayu Palembang”. *Skripsi*. Inderalaya: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Wahana Kebudayaan Secara Linguistis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suwadji dkk. 1995. *Medan Makna Aktivitas Tangan dalam Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Suwandi, Sawidji. 2008. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Wedhawati. 2002. “Medan Leksikal dan Analisis Komponensial”. *Linguistik Indonesia* tahun 20 nomor 1, Februari 2002. Jakarta: MLI dan Yayasan Obor Indonesia.